



---

## Linierisasi Kepemimpinan Berdasarkan Pancasila dan Komitmen Pucuk Pimpinan dalam ISO 9001:2015 (*Linearism between Pancasila based Leadership and Top Management Commitment on ISO 9001:2015*)

---

Submit: 17 Juli 2021

Review: 09 Jan 2022

Accepted: 07 Feb 2022

Publish: 10 Feb 2022

Eko Riwayadi<sup>1</sup>; Syaiful Bachri<sup>2</sup>; Merica Cahya Affandi<sup>3</sup>

### Abstrak

Manajemen organisasi sangat penting untuk ditata dengan baik dan memenuhi standar internasional agar supaya organisasi bisa bersaing dan hasilnya bisa diterima secara global. ISO9001:2015 sebagai salah satu sistem manajemen mutu sangat perlu untuk diterapkan di organisasi supaya perusahaan bisa bersaing dan memenangkan persaingan secara internasional. Untuk menerapkan ISO 9001:2015 di organisasi diperlukan komitmen pemimpin yang sangat tinggi supaya sistem manajemen mutu itu berjalan dengan baik. Komitmen pemimpin memegang peranan yang sangat penting. Pemimpin yang menerapkan nilai-nilai Pancasila dengan baik terbukti berhasil dalam menjalankan kepemimpinannya, hal ini berarti pemimpin yang menerapkan nilai-nilai Pancasila adalah pemimpin yang berkomitmen terhadap suksesnya organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pemimpin yang memahami dan melaksanakan Strategi Manajemen Pancasila terhadap suksesnya implementasi ISO 9001:2015 di organisasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi literatur terhadap buku, internasional standar dan artikel ilmiah. Penelitian ini menemukan matriks hubungan antara komitmen pemimpin yang dijiwai nilai-nilai Pancasila dengan hasil implementasi ISO 9001:2015.

**Kata Kunci:** Strategi Bisnis, Komitmen Organisasi, Kinerja Manajerial

### Abstract

Organizational management is very important to be well organized and comply with international standards, to gain competitive results and accepted globally. As a quality management system, ISO9001:2015 is very important to be implemented to differentiate the organization from international competition, in which such implementation is required a very high leadership commitment to function well of the quality management system. Leadership commitment plays a very important role. Leaders who apply Pancasila values have been proven to be able to successfully execute their leadership, which means that leaders who apply Pancasila values are committed to the success of the organization. This study aims to determine the relationship between leaders who understand and implement Pancasila's

---

<sup>1</sup> Prodi Magister Manajemen Universitas Pelita Bangsa;eriwayadi@gmail.com

<sup>2</sup> Prodi Magister Manajemen Universitas Pelita Bangsa;syaifulbachri30@gmail.com

<sup>3</sup> Prodi Magister Manajemen Universitas Pelita Bangsa;ica080498@gmail.com

*strategic management to successfully implement ISO 9001:2015 in their organizations. The method used in this research is to study the literature in books, international standards and scientific articles. This study found a matrix of the relationship between the commitment of leaders inspired by Pancasila's values and the results of the implementation of ISO 9001:2015.*

**Keywords :** Business Strategy , Organizational Commitment, Managerial Performance

**Kode JEL:**

---

## 1. Pendahuluan

Organisasi dalam menjalankan kegiatannya perlu dilakukan pengaturan atau manajemen supaya organisasi bisa berhasil sesuai dengan visi dan misi organisasi (Samwel, 2018; Strugar-Jelaca, 2016). Banyak sekali cara pengaturan atau manajemen yang dilakukan oleh organisasi baik secara otodidak ataupun mengadopsi cara-cara pengaturan lokal (*local management*) maupun cara-cara pengaturan internasional atau international management (Psomas et al., 2013; Samwel, 2018).

Seri ISO 9000 mulai berlaku sejak 1987 dan banyak diimplementasikan di organisasi baik manufaktur maupun jasa. ISO 9001:2015 adalah salah satu dari keluarga besar ISO Standar tentang Quality Management System atau Pengaturan Sistem Yang Berkualitas mulai efektif diberlakukan sejak bulan September 2015. ISO 9001:2015 tentang Quality Management System bukan hanya fokus untuk quality department atau hanya fokus pada kualitas barang dan jasa. ISO 9001:2015 fokus kepada kualitas operasional organisasi untuk menghasilkan kepuasan pelanggan (Kobylanski et al., 2011; Neyestani, 2017; Syahrullah et al., 2018). Inti utama dari suksesnya implementasi ISO 9001:2015 adalah terletak pada komitmen Top Management (Domingues, 2015; Hernawan et al., 2018; Psomas et al., 2013; Purwanto et al., 2020).

Kurangnya komitmen dan keterlibatan pucuk pimpinan dalam organisasi terbukti mengakibatkan implementasi ISO 9001:2015 terhambat dan gagal mendapatkan sertifikasi. Komitmen dan keterlibatan pucuk pimpinan sangat diperlukan dalam organisasi supaya semua program yang dijalankan perusahaan berjalan dengan baik. Pucuk pimpinan juga harus mengadakan, memimpin dan memastikan manajemen review atau kajian manajemen terhadap seluruh kegiatan organisasi berjalan dengan baik (Handayani, 2018; Muryadi et al., 2018; Ramadhany & Supriono, 2017). Komitmen pucuk pimpinan akan sangat berpengaruh terhadap kelangsungan organisasi untuk mendapatkan dukungan atau support dari pihak-pihak luar seperti pemasok, rekanan bisnis, instansi pemerintah lembaga swadaya masyarakat dan lain sebagainya.

Pancasila sebagai strategi management mempunyai butir-butir atau nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Butir-butir Pancasila itu mempunyai kandungan makna yang sangat luas yang bisa menjiwai seluruh Bangsa Indonesia dalam menjalani dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia (Fadilah, 2019; Supriyanto, 2014).

Para pemimpin Indonesia di semua bidang kehidupan sudah seharusnya memahami dan melaksanakan butir-butir Pancasila, karena dengan memahami butir-butir Pancasila sebagai perwujudan daripada Strategi Manajemen Pancasila maka pemimpin tersebut akan bisa memimpin organisasi dengan mumpuni dan berwawasan kedepan (Purnomo & Saragih, 2016). Pemimpin yang mempunyai wawasan kedepan akan bisa mewujudkan visi dan misi organisasi (Alamsyah, 2009; Kariyadi & Suprpto, 2017;

Sutiman, 1997). Kepala Sekolah yang telah menjalankan nilai-nilai Pancasila terbukti berhasil memberikan kontribusi terhadap kemajuan sekolah (Nangga & Mustari, 2015).

Dari penelitian terdahulu terlihat betapa pentingnya peran pemimpin untuk memimpin dan memajukan organisasi atau perusahaan, komitmen juga ditemukan pemimpin yang menjalankan nilai-nilai Pancasila terbukti berkontribusi terhadap kemajuan organisasi. Penelitian ini diharapkan menemukan sebuah kebaruan tentang linierisasi berdasarkan Pancasila dengan komitmen pucuk pimpinan terhadap pelaksanaan ISO 9001: 2015 di organisasi atau perusahaan. Penelitian ini diharapkan menemukan kebaruan atau novelty tentang linierisasi kepemimpinan yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila dan komitmen pucuk pimpinan terhadap pelaksanaan ISO 9001:2015. Dengan merujuk kepada permasalahan tersebut di atas bahwa komitmen Top Management sangat diperlukan untuk suksesnya implementasi ISO 9001:2015 di organisasi dan pemimpin yang memahami dan melaksanakan butir-butir Pancasila maka dia akan menjadi pemimpin yang cakap dan benar. Maka sangat penting untuk mengetahui korelasi diantara pemimpin yang memahami dan menjalankan Strategi Manajemen Pancasila dengan komitmen Top Management terhadap implementasi ISO 9001:2015 di perusahaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pemimpin yang memahami dan melaksanakan Strategi Manajemen Pancasila terhadap suksesnya implementasi ISO 9001:2015 di organisasi. Penelitian ini sangat penting dilakukan supaya Bangsa Indonesia semakin memahami bahwa Pancasila sebagai Dasar Negara adalah strategi manajemen yang sangat berpengaruh terhadap sukses atau tidaknya sebuah organisasi

## **2. Metodologi**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi literatur dengan memaparkan teori yang berhubungan dengan judul penelitian berdasarkan informasi yang tertulis pada artikel-artikel ilmiah, buku dan literatur internet (Khatibah, 2011). Penelitian dengan metode studi literatur adalah suatu kegiatan penelitian dengan mengumpulkan data dan informasi dari penelitian terdahulu yang sesuai dengan topik penelitian. Kegiatan dilakukan secara terukur dan sistematis dalam hal pengumpulan, pengolahan dan penyimpulan data serta menggunakan metode tertentu untuk mendapatkan jawaban dari masalah yang di hadapi (Sari, Milya, 2020).

Penelitian ini dimlai dengan mengumpulkan jurnal-jurnal penelitain tentang kepemimpinan yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila dan jurnal-jurnal penelitian yang berhubungan dengan pelaksanaan ISO 9001:2015 di perusahaan atau organisasi. Terutama yang berkaitan dengan komitmen pucuk pimpinan. Jurnal-jurnal tersebut selanjutnya di analisa dan di sintesis untuk mendapatkan poin-poin utama dari penelitain-penelitain tersebut.

Pendekatan kualitatif digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan teknik analisa data studi analisis kritis terhadap data-data penelitian terdahulu. Studi analisis kritis ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi topik khusus yaitu kepemimpinan berdasarkan nilai-nilai Pancasila dan komitmen pemimpin dalam implementasi ISO 9001:2015.

### **3. Hasil**

#### **3.1. Kepemimpinan dalam Pancasila**

Implementasi kepemimpinan dengan berdasarkan nilai-nilai Pancasila tercermin dari dalam sikap dan tindak tanduk pemimpin tersebut dalam menjalankan kegiatan sehari-hari di organisasinya. Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang terbuka dan demokratis, mendengarkan aspirasi bawahannya dan mengambil keputusan secara demokratis dengan mempertimbangan masukan-masukan dari orang-orang yang dipimpinnnya (Nangga & Mustari, 2015). Pemimpin yang terbuka dan demokratis mendasarkan kepemimpinannya pada Pancasila khususnya sila ke 2 dan 4. Kegiatan kepemimpinan di implementasikan dengan memberikan keteladanan yang baik (Ing ngarso sung tulodho), terlibat dalam proses kegiatan organisasi (ing madyo mangun karso) serta tetap melakukan pengawasan dan bersedia memberikan saran dan masukan (tut wuri handayani) demi terciptanya organisasi yang kokoh dan berkesinambungan (sustainability). Pemimpin harus jujur dan dapat dipercaya, obyektif, mengambil keputusan berdasarkan fakta (fact based decision) serta tidak diskriminatif terhadap orang-orang yang dipimpinnnya juga terhadap semua institusi atau organisasi lain terkait dengan ruang lingkungannya.

Kegiatan kepemimpinan yang dijiwai nilai-nilai Pancasila bisa terlihat dari ciri-ciri pemimpin yang mempunyai keimanan kuta kepada Tuhan YME, sangat mengutamakan kepentingan negara di atas kepentingannya sendiri atau organisasinya, tidak otoriter, menyatu dengan orang-orang dibawahnya dan juga dengan lingkungan di sekitarnya (Gunawan, 2016; Nangga & Mustari, 2015; Sutiman, 1997). Ciri lainnya pemimpin yang Pancasilaialis tidak memihak kepada satu kelompok tetapi bijaksana dalam menempatkan dirinya di tengah-tengah anggotanya. Pemimpin yang Pancasilaialis juga mengutamakan musyawarah untuk mengambil keputusan yang tepat (Kariyadi & Suprpto, 2017).

Pemimpin yang Pancasilaialis berkomitmen dengan memahami, memonitor, mengevaluasi dan memastikan visi dan misi organisasi di implementasikan dengan baik sehingga tujuan organisasi tercapai dengan gemilang. Pemimpin sebagai orang nomor satu di organisasi bertanggung jawab penuh terhadap seluruh kegiatan organisasi. Pemimpin harus memberikan keteladanan (role model), memberikan layanan yang baik, menghargai kinerja bawahannya, mendengarkan dan memperhatikan masukan-masukan dari bawahannya (involvement and engagement) (Nangga & Mustari, 2015).

Dengan kata lain pemimpin yang Pancasilaialis adalah pemimpin yang mengamalkan filosofi Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madyo Mangun karso, Tutwuri Handayani. Pemimpin yang Pancasilaialis juga selalu berpikir maju kedepan untuk memberdayakan organisasi supaya bisa bisa bersaing dengan organisasi-organisasi lainnya.

#### **3.2. Tujuh Prinsip Mutu Manajemen ISO 9001:2015**

##### **3.2.1 Fokus kepada Pelanggan (Customer Focus)**

Fokus utama manajemen organisasi yang berkualitas tinggi adalah untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dan berusaha keras untuk memberikan nilai lebih kepada pelanggan (Psomas et al., 2013; Syahrullah et al., 2018). Alasannya adalah kelangsungan hidup yang signifikan sebuah organisasi akan tercapai jika organisasi dapat menarik

dan mempertahankan kepercayaan pelanggan serta pihak-pihak yang berkepentingan. Setiap aspek dari pelanggan merupakan peluang untuk menciptakan nilai lebih kepada pelanggan. Mengerti dan memahami kebutuhan pelanggan dan pihak-pihak terkait di masa kini dan di masa yang akan datang adalah merupakan bagian dari yang sangat signifikan untuk terus menjaga supaya organisasi tetap sustain sepanjang masa (Iso.org, 2015; Ramadhany & Supriono, 2017).

### ***3.2.2 Kepemimpinan (Leadership)***

Pemimpin di semua lini organisasi harus bersatu padu dalam setiap gerak dan langkah organisasi. Pemimpin harus bisa menciptakan suasana yang harmoni bagi semua anggota organisasi untuk bersama-sama mewujudkan strategi, kebijakan serta cita-cita organisasi yang tercantum dalam visi dan misinya (Domingues, 2015; Muryadi et al., 2018).

### ***3.2.3 Keterlibatan Anggota (Engagement of People)***

Memberdayakan dan melibatkan seluruh anggota organisasi adalah langkah penting untuk meningkatkan kapabilitas para anggota tersebut. Semua anggota memegang peranan penting untuk kemajuan organisasi. Tidak ada satu orangpun anggota organisasi yang diabaikan untuk mencapai visi dan misi perusahaan, sehingga pengakuan terhadap kapabilitas masing-masing anggota organisasi adalah penting dan tidak boleh diabaikan (Ahmed, 2017; Domingues, 2015; Muryadi et al., 2018)

### ***3.2.3 Process Approach***

Pendekatan proses sangat penting untuk dilakukan supaya hasil yang dicanangkan organisasi dapat di perkirakan dengan tepat, efisien dan efektif (Domingues, 2015). Setiap proses saling berhubungan antara proses yang satu dengan proses yang lainnya untuk menciptakan sistem yang koheren. Sistem yang koheren dapat tercipta dengan kekompakan yang terkoordinasi dengan rapi di dalam organisasi. Sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 mengandung proses interaksi yang sangat dalam. Dengan memahami bagaimana hasil kerja organisasi di proses dan di hasilkan dengan alur sistem manajemen mutu maka organisasi akan dapat mengoptimalkan hasil kerjanya (Hernawan et al., 2018; Pangemanan, 2013; Purwanto et al., 2020).

### ***3.2.4 Improvement***

Keberhasilan sebuah organisasi sangat terantung pada perbaikan yang berkesinambungan (continual improvement). Perbaikan yang berkesinambungan adalah faktor yang sangat esensial dalam organisasi untuk menjaga dan meningkatkan kinerja di masa kini dan yang akan datang. Organisasi yang menjalankan perbaikan berkesinambungan akan sangat siap menghadapi segala macam perubahan baik dari sumber internal maupun eksternal serta dapat menciptakan peluang yang baru (Domingues, 2015; Hernawan et al., 2018; Pangemanan, 2013; Purwanto et al., 2020).

### ***3.2.5 Evidence Based Decision Making***

Keputusan yang diambil berdasarkan analisis dan evaluasi dari data dan informasi akan memberikan hasil keputusan yang akurat. Pengambilan keputusan akan menjadi sangat rumit dan selalu melibatkan banyak ketidakpastian. Seringkali melibatkan banyak sumber masukan serta interpretasi yang terkadang subyektif. Sebelum mengambil

keputusan sangat penting untuk mengetahui sebab dan akibat dari permasalahan yang ada. Bukti nyata serta analisa data akan mendorong kepercayaan diri dalam mengambil keputusan yang obyektif (Hernawan et al., 2018; Purwanto et al., 2020; Ramadhany & Supriono, 2017).

### **3.2.6 Relationship Management**

Hubungan antara organisasi dengan pihak-pihak terkait seperti pemasok, pelanggan, instansi pemerintah dan lain sebagainya sangat penting untuk kelangsungan hidup organisasi (sustainability). Organisasi harus bisa memanfaatkan hubungan dengan para pihak tersebut untuk meningkatkan hasil kerja organisasi (Iso.org, 2015; Ramadhany & Supriono, 2017)

### **3.2.7 Komitmen Pimpinan dalam ISO 9001:2015**

ISO 9001:2015 Quality Management System adalah serangkaian sistem pengelolaan organisasi yang berkualitas dan berstandar internasional. Artinya organisasi yang telah lulus dan bersertifikat ISO 9001:2015 di seluruh dunia mempunyai sistem pengelolaan organisasi yang sama, beberapa perbedaan terjadi hanya pada ruang lingkup organisasinya.

Manajemen puncak atau pucuk pimpinan organisasi menjadi fokus utama dalam pelaksanaan ISO 9001:2015 baik pada organisasi manufaktur ataupun jasa. Komitmen pucuk pimpinan organisasi sangat signifikan pengaruhnya untuk keberhasilan organisasi dalam mencapai visi dan misi organisasi atau yang dalam istilah ISO disebut sebagai kebijakan mutu organisasi (quality policy) dan sasaran mutu organisasi (quality objective) (Hernawan et al., 2018).

Setiap organisasi yang telah bersertifikat ISO 9001:2015 tentu menempatkan kepuasan pelanggan sebagai fokus utamanya, karena hanya dengan memberikan kepuasan kepada pelanggan maka organisasi akan sukses menjalankan roda usahanya (Syahrullah et al., 2018).

ISO 9001:2015 mensyaratkan pucuk pimpinan perusahaan harus komitmen terhadap pelaksanaan sistem manajemen mutu ini (Standardization & Normalisation, 1987). Komitmen mengandung makna bahwa pucuk pimpinan organisasi harus menetapkan visi dan misi perusahaan, selanjutnya menjalankan, memonitor dan memastikan visi dan misi organisasi tercapai dengan baik. Komitmen pucuk pimpinan meliputi keterlibatan langsung (involvement and engagement) atau in madyo mangun karso. Komitmen pucuk pimpinan juga berarti memberikan contoh (role model) atau ing ngarso sung tulodo dan pucuk pimpinan juga harus memberikan delegasi, kepercayaan, masukan dan saran (management review) atau tut wuri handayani (Hernawan et al., 2018; Muryadi et al., 2018; Pangemanan, 2013; Ramadhany & Supriono, 2017).

Komitmen pucuk pimpinan sangat memegang peranan penting dalam implementasi ISO9001:2015 (Standardization & Normalisation, 1987). Sosialisasi atau awareness tentang ISO 9001:2015 sangat penting untuk dilaksanakan dan pucuk pimpinan serta para pimpinan di level bawah harus memberikan dukungan sepenuhnya kalau tidak ingin pelaksanaan ISO 9001:2015 gagal (Handayani, 2018; Muryadi et al., 2018; Ramadhany & Supriono, 2017). Pucuk pimpinan dan para pemimpin di level bawahnya di dalam organisasi harus terus terlibat dalam proses pelaksanaan ISO 9001:2015 sesuai dengan masing-masing role and responsibility-nya. Management review harus

dilakukan secara berkala untuk mengetahui semua permasalahan di dalam organisasi untuk selanjutnya di analisa dan evaluasi serta di lakukan perbaikan berkesinambungan supaya tetap mendapatkan kepercayaan dari pelanggan dan organisasi tetap abadi (sustain) sepanjang masa.

#### 4. Pembahasan

Pemimpin yang Pancasila adalah pemimpin yang bertanggungjawab penuh atau dengan kata lain pemimpin yang berkomitmen tinggi terhadap organisasi yang di pimpinnya. Demikian halnya dalam implementasi ISO 9001:2015, komitmen pucuk pimpinan memegang peranan yang sangat utama dalam demi suksesnya pelaksanaan ISO 9001:2015 (Hernawan et al., 2018; Psomas et al., 2013; Syahrullah et al., 2018). Pada akhirnya pemimpin yang berkomitmen tinggi alias pemimpin yang Pancasila akan membawa organisasi sukses dan fokus memberikan kepuasan kepada pelanggannya demi kelangsungan atau sustainability organisasinya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian empiris kesuksesan seorang kepala sekolah yang berhasil gemilang memajukan organisasinya karena kepala sekolah tersebut benar-benar menjalan nilai-nilai Pancasila (Lande & Mahpudz, 2016; Nangga & Mustari, 2015).

Semua aspek dalam kepemimpinan berdasarkan Pancaasila, bahwa pemimpin itu harus percaya dan taqwa kepada Tuhan YME, pemimpin itu harus menjadi role model (ing ngarso sung tulodo), pemimpin itu harus involve and engage (ing madyo mangun karso) dan pemimpin itu harus melakukan management review (tut wuri handayani) adalah sama dan sejalan dengan syarat-syarat yang diperlukan oleh standar ISO 9001:2015.

Permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan ISO 9001:2015 salah satunya adalah komitmen pucuk pimpinan. Pemimpin di semua lini organisasi apabila tidak berkomitmen menjalankan tatanan ISO 9001:2015 terbukti gagal dalam mengimplementasikan sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 (Domingues, 2015). Pancasila memberikan strategi, cara dan jiwa kepada pemimpin untuk selalu berkomitmen dalam tugas dan tanggungjawabnya memimpin organisasi (Gunawan, 2016; Nangga & Mustari, 2015). Menyimpulkan penelitian ini bisa di rangkum dalam matriks antara komitmen pemimpin dan penerapan ISO 9001:2015 pada tabel 1.

Tabel 1. Matriks Komitmen Pemimpin dan Penerapan ISO 9001:2015

		Komitmen Pemimpin	
		Rendah	Tinggi
Penerapan ISO 9001:2015	Rendah	Evaluasi fokus organisasi	Fokus pada komitmen pemimpin
	Tinggi	Fokus pada penerapan ISO 9001:2015	Fokus pada kualitas maksimal

Apabila komitmen pemimpin rendah dan penerapan ISO 9001:2015 juga rendah maka strategi yang perlu dilakukan adalah evaluasi pada fokus organisasi. Jika komitmen

pemimpin rendah tetapi penerapan ISO 9001:2015 tinggi maka strategi yang perlu dilakukan adalah fokus kepada penerapan ISO 9001:2015. Sedangkan jika komitmen pemimpin tinggi sedangkan penerapan ISO 9001:2015 rendah maka strategi yang perlu dilakukan adalah fokus pada komitmen pemimpin dan yang terakhir apabila komitmen pemimpin tinggi dan penerapan ISO 9001:2015 juga tinggi maka strategi yang dilakukan organisasi adalah fokus pada kualitas yang maksimal.

## 5. Kesimpulan

Pemimpin yang mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam menjalankan kepemimpinannya terbukti sejalan dengan kepemimpinan dalam pelaksanaan ISO 9001:2015. Semua nilai-nilai Pancasila sama dan sejalan dengan semua persyaratan (requirement) ISO 9001:2015. Apabila organisasi ingin menjalankan dan di sertifikasi oleh ISO 9001:2015 maka komitmen pucuk pimpinan menjadi prioritas utama ini berarti pucuk pimpinan yang baik yang mendasarkan nilai-nilai Pancasila dalam menjalankan roda kepemimpinan di organisasinya akan berhasil dengan gemilang.

Kedepan penelitian tentang implementasi nilai-nilai Pancasila pada kegiatan-kegiatan ekonomi perlu terus dilakukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat ilmiah dan masyarakat umum bahwa Pancasila terlibat di semua lini kegiatan perekonomian Indonesia dan dunia.

## Daftar Pustaka

- Ahmed, W. (2017). ISO 9001 Transition and its Impact on the Organizational Performance: Evidence from Service Industries of Pakistan. *International Journal of Research in Business Studies and Management*, 4(3), 39-54. <https://doi.org/10.22259/ijrbms.0403004>
- Alamsyah, M. N. (2009). Eksistensi nilai-nilai filosofi kebangsaan dalam kepemimpinan nasional. *Academica*, 1, 16-34.
- Domingues, P. (2015). Iso 9001:2015 edition- management, quality and value. *International Journal for Quality Research*, 11(1), 149-158. [https://doi.org/DOI - 10.18421/IJQR11.01-09](https://doi.org/DOI-10.18421/IJQR11.01-09)
- Fadilah, N. (2019). Tantangan Dan Penguatan Ideologi Pancasila. *Journal of Digital Education, Communication, and Arts*, 2(2), 66-78.
- Gunawan, I. (2016). Merevitalisasi Kepemimpinan Pancasila dalam Bidang Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Penguatan Manajemen Pendidikan Di Era Kompetisi Global, Jurusan Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Malang, Malang*, 12, 67-68. <http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2016/03/5-Imam-Gunawan.pdf>
- Handayani, D. (2018). *Evaluasi Penerapan ISO 9001:2015 Pada Pulau Sambu Group (PSG) Sungai Gunting Kabupaten Indra Giri Hilir Riau*. 8(2), 95-106.
- Hernawan, Y., Kesumadewi, S., & Mustafa, M. (2018). Implementation of ISO 9001: 2015 Quality Management Implementation of ISO 9001:2015 Quality Management System in PT Tarumatex Bandung. *Journal of Economic Studies*, 02(01), 1-33.
- Iso.org. (2015). *Quality Management Principles*. International Organization for Standardization. <https://www.iso.org/files/live/sites/isoorg/files/store/en/PUB100080.pdf>



- Kariyadi, D., & Suprpto, W. (2017). Membangun Kepemimpinan Berbasis Nilai-Nilai Pancasila Dalam Perspektif Masyarakat Multikultural. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(2), 86. <https://doi.org/10.25273/citizenship.v5i2.1560>
- Khatibah, K. (2011). PENELITIAN KEPUSTAKAAN. *Jurnal Iqra'*, 05(01), 36–39.
- Kobylanski, A., State, P., Allegheny, G., Pawlowska, B., & Strychalska-rudzewicz, A. (2011). The Role Of Customer Satisfaction In The Quality Management Systems: A Crosscultural Study. *The Role Of Customer Satisfaction In The Quality Management Systems: A Crosscultural Study*, 4(3), 57–74.
- Lande, A., & Mahpudz, A. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila di SMA Negeri 4 Palu. *Edu Civic*, 4(2), 1–15.
- Muryadi, Soedjarwo, & Mudjito. (2018). Implementasi Sistem Manajemen Mutu Berdasarkan ISO 9001 : 2015 Di Sekolah Dasar Katolik Santa Clara Surabaya. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 1, 31–42.
- Nangga, K., & Mustari, M. (2015). Implementasi Kepemimpinan Pancasila Oleh Kepala Sekolah di SMP Hang Tuah Makassar. *Tomebbi*, 2(3), 70–87.
- Neyestani, B. (2017). Effectiveness of Quality Management System (QMS) on Construction Projects. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2960422>
- Pangemanan, D. D. G. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Penerapan Sistem Manajemen Mutu Iso 9001 : 2008 Pada Perusahaan Kontraktor Di Kota Manado. *Jurnal Ilmiah Media Engineering*, 3(1), 49–53. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jime/article/view/4260/3789>
- Psomas, E. L., Pantouvakis, A., & Kafetzopoulos, D. P. (2013). The impact of ISO 9001 effectiveness on the performance of service companies. *Managing Service Quality*, 23(2), 149–164. <https://doi.org/10.1108/09604521311303426>
- Purwanto, A., Santoso, P. B., & Asbari, M. (2020). Effect of Integrated Management System of ISO 9001\_2015 and ISO 22000\_2018 Implementation To Packaging Industries Quality Performance at Banten Indonesia.pdf. *Jurnal Ilmiah MEA*, 4(1), 20–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss1.pp17-31>
- Ramadhany, F., & Supriono, S. (2017). Analisis Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 dalam Menunjang Pemasaran (Studi pada PT. Tritama Bina Karya Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 53(1), 31–38.
- Samwel, J. O. (2018). An Assessment of the Impact of Performance Management on Employee and Organization Performance - Evidence from Selected Private Organizations in Tanzania. *International Journal of Human Resource Studies*, 8(3), 199. <https://doi.org/10.5296/ijhrs.v8i3.13415>
- Sari, Milya, A. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 6(1), 41–53. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/naturalscience/article/view/1555/1159>
- Standardization, F. O. R., & Normalisation, D. E. (1987). *International Standard ISO. 1987*.
- Supriyanto, E. E. (2014). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kebijakan Ekonomi Di Kabupaten Tegal 2009-2014. *Politika: Jurnal Ilmu Politik*, 4(1), 80–88. <https://doi.org/10.14710/politika.4.1.2013.80-88>
- Sutiman, A. (1997). *Apa dan Bagaimanakah Kepemimpinan Pancasila itu ? Peran Pemimpin Dalam Proses Perubahan oleh : Sylwia Soetomo Sistem " Kerja Sama Operasi " ( KSO ) Dunia Pendidikan Tinggi oleh : Jonathan Sarwono. IV.*

Syahrullah, Y., Febriani, A., & Hulwani, B. Z. (2018). Analisis Kepuasan Pelanggan terhadap Implementasi ISO 9001: 2015 dengan Menggunakan Pendekatan Servqual (Studi Kasus: Institut Teknologi Telkom Purwokerto). *JIEMS (Journal of Industrial Engineering and Management Systems)*, 11(2). <https://doi.org/10.30813/jiems.v11i2.1185>